



Vol. 13, No. 1, Januari-Juni 2023
Doi: [10.30829/alirsyad.v13i1.11800](https://doi.org/10.30829/alirsyad.v13i1.11800)

JURNAL PENDIDIKAN DAN KONSELING

<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/al-irsyad>
ISSN 2686-2859 (online)
ISSN 2088-8341 (cetak)

PERBEDAAN PRESTASI BELAJAR SISWA DILIHAT DARI POLA ASUH ORANGTUA

Mutiara Cahya Noviani¹, Ahmad Fauzi²

Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga^{1,2}
Email: mutiarachya@gmail.com¹, ahmad.fauzi@uin-suka.ac.id²

Info Artikel

Kata Kunci:

Prestasi Belajar,
Siswa, Pola Asuh

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran jenis pola asuh orang tua, prestasi belajar peserta didik dan pengaruh dari pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar peserta didik. Dengan memahami perkembangan yang ada, diharapkan orang tua sebagai guru pertama dan terutama untuk anak-anak dapat meningkatkan pola asuh sesuai perkembangan dan melihat kemampuan anak dari segi belajar untuk menunjang prestasi belajarnya. Pola asuh orang tua terbagi menjadi 3, yaitu: 1) pola asuh demokratis, 2) pola asuh otoriter dan 3) pola asuh permisif. Masing masing pola asuh memiliki cara dan keunikan sendiri dalam pengasuhan. Penelitian ini menggunakan metode literature review atau studi kepustakaan, dimana data dikumpulkan melalui kajian terhadap berbagai artikel yang diperoleh dari berbagai sumber artikel ilmiah yang relevan dengan dengan masalah penelitian menggunakan kata kunci "pola asuh", dan "prestasi belajar". Hasil dari kajian literature ini yaitu 1) Pola asuh orang tua, 2) Prestasi belajar. Adapun hasil dari kajian literatur ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh dari pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar peserta didik. Pola asuh yang baik dari orang tua akan berdampak besar terhadap meningkatnya prestasi belajar peserta didik di sekolah. Berdasar dari ketiga jenis pola asuh orang tua, jenis pola asuh demokratis dirasa paling tepat dan sangat dominan dalam pengaruhnya terhadap prestasi belajar peserta didik.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi penting dalam kemajuan suatu negara. Pendidikan dapat dijadikan sebagai suatu dorongan untuk menumbuh kembangkan potensi Sumber Daya Manusia sehingga tercipta generasi yang siap menghadapi permasalahan global dimasa yang akan datang. Suhartono (2009) merumuskan arti pendidikan sebagai suatu proses belajar terencana dengan materi yang sudah diatur sedemikian rupa, memiliki pelaksanaan yang sudah

dijadwalkan sebelumnya dan adanya evaluasi yang didasarkan pada hal hal yang ingin dicapai. Salah satu acuan dalam menentukan kualitas pendidikan adalah melalui prestasi belajar yang dicapai oleh siswa. Prestasi belajar sendiri merupakan kata majemuk yang terdiri dari dua kata berupa prestasi dan belajar.

Prestasi adalah suatu hasil yang diharapkan dalam berbagai kesempatan yang ada. Dalam dunia pendidikan, prestasi dianggap sebagai suatu hal yang penting dalam pencapaian proses belajar. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2002) kata belajar adalah suatu rangkaian proses kompleks, yang melibatkan unsur afektif yang berupa sikap, nilai – nilai, ketertarikan, apresiasi dan penyesuaian perasaan sosial. Keberhasilan dalam pembelajaran akan menghasilkan nilai yang bermutu sesuai kemampuan diri dari masing-masing individu sebagai pembelajar. Dalam kehidupan keluarga, khususnya menyangkut pembinaan dan pola asuh orangtua terhadap anak membutuhkan suatu strategi yang dapat menolong anak agar mampu bersaing untuk suatu pencapaian dan menghasilkan prestasi belajar yang memuaskan.

Keluarga dan pola asuh menjadi faktor yang penting dalam prestasi belajar seseorang. Hal ini sesuai dengan penelitian Rogers, dkk (2009) yang mengemukakan bahwa korelasi prestasi belajar yang tinggi dengan hasil yang cenderung positif secara keseluruhan terhadap kehidupan siswa, bergantung pada keterlibatan orang tua. Salah satu bentuk keterlibatan orangtua terhadap anaknya adalah melalui pola asuh orangtua. Menurut Soelaeman (Schohib, 2000) pola asuh orang tua adalah adanya pola pertemuan antara orang tua sebagai pihak pendidik dengan anak sebagai pihak terdidik dengan maksud bahwa orang tua mengarahkan anaknya sesuai tujuannya, yaitu membantu anak memiliki dan mengembangkan disiplin diri. Andayani & Koentjoro (2004) menambahkan, pola asuh adalah suatu metode sosialisasi seorang individu dalam mempejari nilai, norma, sikap, dan cara berperilaku yang eksklusif pada suatu masyarakat di mana individu itu berada. Keluarga mempunyai peranan penting dalam pendidikan karena keluarga merupakan tempat tumbuh kembangnya anak yang pertama, dimana dia mendapatkan pengaruh pada masa yang amat penting dan paling kritis dalam pendidikan anak.

Masing-masing orang tua tentu saja memiliki pola asuh tersendiri dalam mengarahkan perilaku anak. Hal ini sangat dipengaruhi oleh latar belakang

pendidikan orang tua, mata pencaharian, keadaan sosial ekonomi, adat istiadat, dan sebagainya. Dengan kata lain, pola asuh orang tua petani tidak sama dengan pedagang, ataupun dengan orang tua pekerja. Demikian pula pola asuh orang tua berpendidikan rendah berbeda dengan pola asuh orang tua yang berpendidikan tinggi. Ada yang menerapkan dengan pola yang keras/kejam, kasar, dan tidak berperasaan. Namun, ada pula yang memakai pola lemah lembut, dan kasih sayang. Ada pula yang memakai sistem militer, yang apabila anaknya bersalah akan langsung diberi hukuman dan tindakan tegas (pola otoriter). Berbagai macam pola asuh yang diterapkan orang tua ini sangat bergantung pada prestasi belajar anak disekolah.

Status pekerjaan seseorang berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Menurut Heinrich (2014), orang tua yang bekerja penting untuk tetap membangun kebersamaan bersama anak dan orang tua yang bekerja bertujuan penting dalam meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak. Hal ini berarti pekerjaan orang tua bukan menjadi penghambat dalam mencapai tumbuh kembang anak yang optimal. Dalam penelitian Rokhman (2016), dijelaskan bahwa ibu yang bekerja akan berakibat pada kurangnya waktu kebersamaan antara ibu dan anak. Artinya semakin kurang waktu untuk bersama menyebabkan kesempatan untuk melakukan stimulasi pertumbuhan dan perkembangan pada anak juga berkurang.

Dalam menjalankan tugas dan perannya orang tua menghadapi banyak tantangan tetapi sebagai pendidik orang tua terus berusaha menjadi orang tua terbaik bagi anaknya dalam mengasuh, membesarkan dan mendidik anak. Orang tua mengharapkan anak mereka bisa menjadi orang yang sukses. Begitu banyak upaya yang orang tua lakukan untuk dapat mencapai tujuannya, ada yang tidak berhasil, ada yang berhasil, tetapi dengan akibat sampingan. Banyak orang tua menjadi orang tua tanpa mengalami persiapan untuk menjadi orang tua, hal tersebut terlihat dengan bagaimana cara mereka mendidik atau mengasuh anak mereka. Banyak cara mendidik yang dilakukan orang tua mengikuti pola pendidikan yang dialaminya sendiri, hasil didikan yang sama diterapkan zaman yang berbeda. Seolah-olah anak menjadi kelinci percobaan dalam usaha mendidik dan mengasuh anak.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa rendahnya prestasi belajar anak saat ini disebabkan oleh adanya masalah-masalah yang harus ditinjau oleh orang tua maupun guru. Kendala tersebut ternyata ada factor-faktor yang mempengaruhi anak, sehingga mengakibatkan rendahnya prestasi belajar yang diperoleh di sekolah. Faktor-faktor tersebut menjadi suatu realita dimana orang tua kurang memberi bimbingan dan dorongan terhadap anak dalam hal belajar, bahkan ada juga orang tua yang acuh terhadap belajar anaknya, serta tidak memperhatikan kebutuhan anak dalam hal belajar di rumah. Keadaan ini bukan saja menyangkut kecuekan yang ada, tetapi orang tua juga sulit mengatur waktu belajar anak. Prestasi belajar anak menjadi menurun, hasil yang didapatkan dari kegiatan belajarnya di sekolah, tidak memuaskan bahkan mungkin gagal dalam studinya.

Ada juga orang tua yang memberi dorongan atau perhatian terhadap belajar pada anaknya. Hal ini dikarenakan orang tua yang tidak terlalu mempunyai kesibukan dengan segala urusan rumah tangganya, kantor, bisnisnya, pekerjaannya, sehingga ia mempunyai waktu untuk bersama anak dalam belajar. Sehingga apabila prestasi anaknya baik, maka orang tua dan anak merasakan kebahagiaan tersendiri yang dapat dirasakan. Prestasi belajar yang dicapai oleh anak di sekolah merupakan suatu kebanggaan bagi anak dan juga orang tua. Oleh karena itu, orang tua dirasa perlu memberikan bimbingan belajar di rumah, guna untuk selalu melihat perkembangan dari hasil belajarnya khususnya anak di Sekolah Dasar. Peran orang tua sangat penting untuk meningkatkan prestasi belajar anak. Tanpa dorongan orang tua, maka perkembangan dan prestasi belajar menjadi menurun ke level yang paling rendah. Begitu juga sebaliknya jika seorang anak mendapatkan dukungan dari orang tua maka perkembangan dan prestasi belajar menjadi meningkat ke level yang lebih tinggi. Bila dilihat dalam lingkup kehidupan keluarga masa kini, orang tua kurang menyadari betapa pentingnya pola asuh mereka terhadap peningkatan belajar anak.

Berdasarkan temuan di atas, adanya temuan mengenai perbedaan prestasi belajar siswa yang dilihat dari pola asuh orang tua yang bekerja cenderung memiliki pengaruh untuk anak dalam prestasi belajar anak di sekolah sedangkan untuk orang tua yang tidak bekerja, memiliki pengaruh yang cukup baik dalam perkembangan prestasi belajar anak di sekolah. Oleh karena itu

penelitian ini mengangkat perbedaan prestasi belajar siswa dengan pola asuh orang yang bekerja dan tidak bekerja.

METODE

Metode penelitian yang akan digunakan pada artikel ini adalah Literature Review. Penelitian kepustakaan atau kajian literatur (literature review atau literature research) merupakan penelitian yang mengkaji atau meninjau secara kritis pengetahuan, gagasan, atau temuan yang terdapat di dalam tubuh literature berorientasi akademik (academic-oriented literature), serta merumuskan kontribusi teoritis dan metodologisnya untuk topic tertentu, Cooper dan Taylor (Farisi, 2010).

Penelitian studi literatur merupakan cara meneliti menggunakan referensi atau rujukan terancang secara ilmiah yang meliputi, mengumpulkan bahan referensi yang berhubungan dengan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan kepustakaan, dan mengintegrasikan serta menyajikan data, (Danandjaja, 2014). Adapun sifat dari penelitian ini adalah analisis deskriptif, yakni penguraian secara teratur data yang diperoleh, kemudian diberikan pemahaman dan penjelasan agar dapat dipahami dengan baik oleh pembaca..

HASIL

Setelah melakukan penelusuran artikel ilmiah melalui kanal Google Scholar, ditemukan 18 artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi dan penelitian yang dipublikasikan antara tahun 2008 hingga 2021, yaitu sebagai berikut:

Prestasi belajar peserta didik yang tinggi tentu tak lepas dari pola asuh yang baik dari orang tua. Berdasarkan dari studi kepustakaan, berbagai sumber menyatakan bahwa peran pola asuh orang tua sangatlah berdampak besar terhadap capaian prestasi peserta didik. A. Dan Kia, Erni Murniarti (2020) mengemukakan bahwa prestasi belajar anak dengan menggunakan pola asuh demokratis paling tepat dan sangat dominan sehingga terjadi peningkatan belajar sesuai kemampuannya. Kemudian Tri Nur Fadhillah, Diana Endah Handayani, Rofian (2019) juga mengemukakan bahwa terdapat pola asuh berbeda-beda yang diterapkan orang tua. Pola asuh demokratis lebih banyak diterapkan oleh orang tua, menyusul pola asuh otoriter dan permisif. 4 orang tua

dengan pola asuh demokratis, 1 orang tua dengan pola asuh otoriter dan 1 orang tua dengan pola asuh permisif. Siswa dengan pola asuh otoriter dan demokratis mempunyai motivasi belajar yang baik dan cukup. Sedangkan siswa dengan pola asuh permisif mempunyai motivasi yang kurang. Berdasarkan penelitian, dapat disimpulkan bahwa pola asuh dan peran serta orang tua berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Peneliti lain Ihdhar Nur Hadyan, Fani Eka (2018) menyatakan bahwa Adanya perbedaan prestasi belajar siswa antara pola asuh otoritatif dan pola asuh mengabaikan. Hasil penelitian menunjukkan adanya indikasi bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar antara pola asuh otoritatif dan mengabaikan.

Kemudian Bonita Prabasari, Subowo (2017) menyatakan hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar, ada pengaruh positif dan signifikan gaya belajar terhadap prestasi belajar, ada pengaruh positif dan signifikan pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar, ada pengaruh positif dan signifikan gaya belajar terhadap motivasi belajar, ada pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar, ada pengaruh positif dan signifikan pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar besar, dan ada pengaruh positif dan signifikan gaya belajar terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar. Peneliti selanjutnya yakni D. Setyo Prabowo, Rofian, Intan Rahmawati (2019) mengemukakan Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat tiga pola asuh orangtua, pola asuh cenderung demokratis, pola asuh cenderung permisif, dan pola asuh cenderung otoriter. Dan terdapat hubungan yang baik antara pola asuh orangtua dan prestasi belajar siswa, dengan begitu memberikan pola asuh yang tepat kepada anak akan berpengaruh terhadap nilai dan prestasi belajar anak. Dwi Yuli Setiasih (2015) juga mengemukakan bahwa hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar siswa.

Lindha Pradhipti Oktarina (2010) juga mengemukakan hasil penelitian yakni: 1) Ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar sosiologi siswa; 2) Ada hubungan yang cukup signifikan antara kedisiplinan belajar dengan prestasi belajar sosiologi siswa; 3) Ada hubungan

yang cukup signifikan antara pola asuh orang tua dan kedisiplinan belajar dengan prestasi belajar sosiologi siswa. Kemudian disusul oleh Wulan Ratna Ningrum (2016) ia mengemukakan bahwa terdapat pengaruh parsial yang positif dan signifikan peran orangtua dan pola pengasuhan terhadap prestasi belajar siswa. Peran orang tua dan pola pengasuhan secara simultan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa upaya peningkatan prestasi belajar siswa harus memperhatikan peran orang tua dan pola pengasuhan siswa oleh orang tua di rumah.

Pius Herman Tuwa, Nahiyah Jaidi Faraz (2018) juga mengemukakan hasil penelitian bahwa: kreativitas mengajar guru, motivasi belajar, dan lingkungan keluarga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa secara terpisah maupun secara bersama-sama. Selanjutnya menurut Tutus Dwi Mitya Febriningtyas, Soedjarwo (2019) mereka mengemukakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar anak remaja. Selanjutnya Muhammad Hasan (2010) juga mengemukakan hasil penelitiannya bahwa: 1) Ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar siswa; 2) Ada hubungan yang cukup signifikan antara status sosial ekonomi dengan prestasi belajar siswa; 3) Ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dan status sosial ekonomi dengan prestasi belajar. Dwi Nanda Oktolika (2021) mengemukakan hasil analisis yang diperoleh penulis mendapatkan informasi bahwa Pola asuh orang tua dan motivasi belajar memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar siswa Sekolah dasar. Muh. Anas (2019) juga berpendapat bahwa dari hasil penelitiannya bahwa adanya pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar biologi kelas VIII Mtsn 2 Maros.

Berbeda dengan penelitian yang sudah penulis sebutkan diatas tadi bahwa menurut Dasmo, Nurhayati, Giri Marhento (2012) mereka mengemukakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan menurut jenjang pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar IPA siswa. Dari pengolahan data diperoleh hasil: 1) terdapat pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar IPA; 2) terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar IPA, dan 3) tidak terdapat pengaruh interaksi tingkat pendidikan dan pola asuh orang tua terhadap prestasi

belajar IPA. Kemudian menurut Yeza Piti Tola (2018) ia mengemukakan bahwa sebagai berikut: 1) Gambaran perilaku X yang sering menyakiti orang lain baik secara fisik maupun verbal; 2) Pola asuh orang tua X diduga dapat menjadi salah satu faktor penyebab perilaku agresif yang dilakukan X, yang mana orang tua X termasuk yang menggunakan pola asuh otoriter dan *laizes faire*. Sejalan dengan itu disarankan kepada orang tua, bersikap baik dengan penuh kasih sayang kepada anak-anaknya, agar menjadi contoh yang baik kepada anak dan memberi pengertian kepada anak dengan baik apabila anak melakukan kesalahan. Selanjutnya menurut Prima Novia (2016) ia mengemukakan hasil analisisnya yang menunjukkan bahwa bentuk pola asuh pada masyarakat desa terjadi karena beberapa faktor, yaitu sosial ekonomi. Keterbatasan ekonomi keluarga dapat mempengaruhi proses belajar siswa, dimana siswa terkadang harus membantu orang tua yang sedang bekerja. Latar belakang pendidikan orang tua juga sangatlah berpengaruh terhadap bentuk pola asuh. Sehingga pola asuh orang tua terhadap belajar anak berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar siswa di sekolah.

Nadia Aprilina (2020) juga mengemukakan hasil dari penelitiannya yakni; 1) ada pengaruh pola asuh orangtua terhadap hasil belajar siswa pada era pandemi Covid-19; 2) ada pengaruh kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap hasil belajar siswa pada era pandemi Covid-19; 3) Dan besar presentase pengaruh pola asuh orangtua dan kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap hasil belajar siswa pada era pandemi Covid-19. Dan terakhir hasil penelitian menurut Siti Nurhidayah (2008) ia mengemukakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara ibu bekerja dan peran ayah dalam coparenting terhadap rendahnya prestasi belajar anak. Artinya seorang ibu bekerja tidak ada pengaruhnya terhadap prestasi belajar anak disekolah.

PEMBAHASAN

Pola Asuh adalah cara atau metode pengasuhan yang digunakan oleh orang tua agar anak dapat tumbuh menjadi individu yang dewasa secara sosial. Dengan pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa pengasuhan anak yang dimaksud adalah kepemimpinan dan bimbingan yang dilakukan terhadap anak yang berkaitan dengan kepentingan hidupnya. Jadi, orang tua memiliki tugas yang

sangat berat yakni harus mampu mengarahkan anak-nya untuk menggapai mimpinya serta menjadi manusia yang seutuhnya. Pola asuh orangtua sangatlah berpengaruh untuk keberlangsungan terbentuknya sebuah karakteristik pribadi anak yang baik maka dari itu pola asuh yang diberikan orang tua haruslah perfect. Nanti jikalau anak sudah memasuki babak remaja mereka akan bereksplorasi mencari sesuatu yang belum ditemukan sebelumnya akan tetapi jikalau mereka sudah dibekali aura positif maka orang tua tidak perlu cemas pasti seorang anak akan tetap berperilaku sebagaimana mestinya.

Prestasi belajar adalah jawaban untuk keberhasilan yang diraih oleh seorang anak. Prestasi merupakan suntikan motivasi sentral pula supaya anak dapat meningkatkan minat belajar-nya ketika minat belajar itu dapat di upgrade maka prestasi-prestasi lain akan di hampiri oleh anak tersebut dan hal ini merupakan keuntungan yang sangat belimpah bagi seorang anak, karena kesuksesan mereka sudah di depan mata. Dalam sebuah proses pembelajaran yang di dalamnya meliputi kegiatan belajar merupakan stimulus yang sangatlah baik bagi seorang anak yang memiliki mimpi besar dalam kehidupan-nya, karena dengan memiliki mimpi hal itu merupakan modal dasar seorang anak supaya serius dan konsentrasi ketika mereka ingin mengasah bakat yang mereka miliki.

Keberhasilan sebuah proses belajar bukan hanya mengubah dari sisi intelengensi anak saja melainkan keberhasilan belajar dapat ditunjukan dari sikap yang tadinya tidak tahu menjadi tahu, yang tadinya tidak baik menjadi baik, dan yang tadinya tidak bisa menjadi bisa itulah konsepsi terkait keberhasilan proses belajar kalau semisal yang diinginkan hanyalah supaya anak pandai mata pelajaran matematika saja itu salah besar karena anak yang memiliki kepandaian matematik hanyalah sebuah reward dari seorang anak ketika mengikuti step by step proses belajar. Belajar adalah sebuah kebutuhan mutlak setiap manusia sejak mereka dilahirkan sampai akhir hayat karena dengan belajar seseorang akan tumbuh dan berkembang menjadi manusia seutuhnya.

Berdasarkan dari penelitian yang telah ada, maka penulis dapat menyimpulkan bahwasanya pola asuh yang diterapkan oleh orang tua di rumah dapat mempengaruhi prestasi belajar dari peserta didik di sekolah. Hal ini sejalan dengan berbagai pendapat yang menyebutkan bahwa semakin bagus orang tua

dalam mengontrol dan memperhatikan anak, maka anak akan semakin mudah untuk belajar.

PENUTUP

Melihat dari awal pendahuluan sampai akhir pembahasan artikel ini dapat disimpulkan bahwa pola asuh yang diterapkan orang tua berpengaruh besar terhadap prestasi peserta didik. Berbagai penelitian yang telah dilakukan pun terdapat hasil yang positif bahwa pola asuh orang tua ini mempengaruhi dari hasil prestasi belajar peserta didik. Hal ini dapat dibuktikan karena: Orang tua sebagai guru pertama dari peserta didik di rumah/keluarga, Pola asuh yang baik akan membuat anak merasa nyaman dalam melaksanakan pembelajaran baik di rumah maupun di sekolah sehingga prestasi belajar akan naik, dan Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya memuat hasil yang positif mengenai pengaruh pola asuh orang tua pada prestasi belajar peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

- A.Dan Kia, Erni Murniarti. 2020. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak. *Jurnal Dinamika Pendidikan*.
- Agus Shaleh Yahya. 2011. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Siswa Pekerja Genteng Terhadap Motivasi Belajar dan Moral Siswa di MTs Negeri Sukaraja Kabupaten Majalengka. Tesis. Cirebon: Program Pascasarjana.
- Andayani, B. & Koentjoro. 2004. Psikologi Keluarga: Peran Ayah Menuju Coparenting. Surabaya: Citra Media.
- Bonita Prabasari. 2017. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Melalui Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening. *Economic Education Analysis Journal*.
- Cooper, Taylor, dan The UCSC University Library. 2010. In Pengembangan Asesmen Diri Siswa (Student Self-Assessment) sebagai Model Penilaian dan Pengembangan Karakter, ed. Mohammad Imam Farisi, paper presented at Konferensi Ilmiah Nasional "Asesmen dan Pembangunan Karakter Bangsa". Surabaya: HEPI UNESA.
- D.Setyo Prabowo, dkk. 2019. Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Botolambat 03 Batang. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*.
- Danandjaja. 2014. Metode Penelitian Kepustakaan. *Antropologi Indonesia*.
- Dasmo, dkk. 2012. Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar IPA. *Jurnal Formatif*.
- Dimiyati, Mudjiono. 2002. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta dan Depdikbud.

Dwi Nanda Oktolika. 2021. Analisis Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. Skripsi: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Dwi Yuli Setiasih. 2015. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD SE-Gugus Wonokerto Turi Sleman.

Heinrich, C. J. 2014. Parents' employment and children's wellbeing. The Future of Children.

Ihdhar Nur Hadyan. 2018. Perbedaan Prestasi Belajar Siswa Dengan Pola Asuh Otoritatif dan Pola Asuh Mengabaikan. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya.

Lindha Pradhpti Oktarina. 2010. Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dan Kedisiplinan Belajar dengan Prestasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Purwanto 2009/2010. Skripsi: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Muh. Anas. 2019. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Biologi Peserta Didik Kelas VIII MTsN 2 Maros. Jurnal Binomial.

Muhammad Hassan. 2010. Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dan Status Sosial Ekonomi Dengan Prestasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Mojolaban Tahun Pelajaran 2009/2010. Skripsi: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Nadia Aprilina. 2021. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Era Pandemi Covid-19 di MI Nurul Islam Mirigambar. Skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Pius Herman Tuwa. 2018. Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru, Pola Asuh Orang Tua, dan Iklim Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa. Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS.

Prima Novia. 2016. Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus Pada Orang Tua Siswa di SDN Darsono 03 Desa Darsono Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember). Skripsi: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

Rogers, M. A., Theule, J., Ryan, B. A., Adams, G. R., & Keating, L. 2009. Parental involvement and children's school achievement. Evidence for mediating processes. Canadian Journal of School Psychology.

Rokhman. 2016. Perbedaan Perkembangan Anak Usia Pra Sekolah (3-6 tahun) Pada Ibu bekerja dan ibu tidak bekerja.

Siti Nurhidayah. 2008. Pengaruh Ibu Bekerja dan Peran Ayah Dalam Coparenting Terhadap Prestasi Belajar Anak. Jurnal Soul.

Sochib, Moch. 2000. Pola Asuh Orang Tua. Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri. Rineka Cipta: Jakarta.

Suhartono, Suparlan. 2009. Wawasan Pendidikan Sebuah Pengantar Pendidikan. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.

Tri Nur Fadhillah, dkk. 2019. Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa. Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran.

Mutiara Cahya Noviani, Ahmad Fauzi: Perbedaan Prestasi Belajar Siswa Dilihat Dari Pola Asuh Orangtua.

Tutus Dwi Mitya Febrininggyas. 2019. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Yang Bekerja Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Manik-Manik Terhadap Motivasi Belajar Anak Remaja Di Dusun Gambang Desa Plumbon Gambang Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang.

Wulan Rata Ningrum. 2016. Pengaruh Peranan dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri (SDN) Di Kecamatan Bogor Barat. Jurnal Pendidikan.

Yeza Piti Tola. 2018. Perilaku Agresif Anak Usia Dini Di Lihat Dari Pola Asuh Orang Tua. Jurnal Buah Hati.